

**ANALISIS HASIL EVALUASI SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PADA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL
ULUM PUNTIR**

M.Debi Wananda ^{1(*)}, M.Ridlwani Al-Khoir ², M.Hasyim Asyari ³

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia¹²³

debiwananda@gmail.com¹, mochrldlwanialkhoir@gmail.com², Asyarihh19@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Puntir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Puntir mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang dilaksanakan secara berkala; (2) hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan guru dan kepala madrasah dalam mengambil keputusan terkait perbaikan metode, strategi pembelajaran, dan materi ajar; (3) pemanfaatan hasil evaluasi secara optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak madrasah memaksimalkan fungsi evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Keywords: evaluasi pembelajaran, mutu pendidikan Islam, Aqidah Akhlak, pengambilan keputusan

(*) Corresponding Author: M.Debi Wananda, debiwananda@gmail.com, 0859-2734-0855.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter bangsa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal, kualitas proses dan hasil pembelajaran menjadi perhatian yang tidak pernah usai. Salah satu instrumen penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pemahaman terhadap nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dalam mata pelajaran ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik.

MTs Miftahul Ulum Puntir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat menengah pertama menghadapi berbagai tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan data hasil evaluasi pembelajaran secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan

yang efektif. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi di madrasah ini masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hasil evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII sebagai dasar keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Miftahul Ulum Puntir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik evaluasi yang lebih fungsional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan secara mendalam dan holistik. Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Puntir selama periode Januari hingga Maret 2024. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Puntir; (2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII; (3) Wali kelas VIII; dan (4) Peserta didik kelas VIII yang dipilih secara purposive sebanyak 10 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan evaluasi di kelas dan tindak lanjut yang dilakukan guru; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan kepada semua subjek penelitian untuk memperoleh data tentang persepsi, pengalaman, dan praktik evaluasi serta pemanfaatannya; (3) Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen hasil evaluasi, rekap nilai, program perbaikan, dan dokumen kebijakan madrasah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif oleh Miles et al. (2014), yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data; (2) penyajian data, yakni pengorganisasian informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yakni penarikan makna dari data yang telah disajikan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran

untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pendidikan. Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Definisi tersebut menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar pengukuran hasil belajar, melainkan sebuah proses yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan.

Bloom et al. (1971) membedakan evaluasi menjadi dua jenis utama, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang segera. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam perspektif Islam, evaluasi memiliki landasan teologis yang kuat. Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 menyatakan bahwa setiap jiwa hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Kementerian Agama RI, 2006). Ayat ini mengandung makna bahwa introspeksi dan evaluasi diri merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang bertanggung jawab. Nilai evaluasi dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan moral.

B. Kerangka Operasional Teori Bloom dalam Evaluasi Aqidah Akhlak

Teori Bloom atau yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling banyak digunakan dalam pengembangan tujuan pembelajaran dan instrumen evaluasi pendidikan. Taksonomi ini dikembangkan oleh Benjamin Samuel Bloom bersama koleganya pada tahun 1956. Dalam konteks evaluasi Aqidah Akhlak, Taksonomi Bloom memberikan panduan yang sangat operasional dalam merancang instrumen evaluasi yang mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Anderson & Krathwohl, 2001).

1. Domain Kognitif (Ranah Pengetahuan)

Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Dalam revisi taksonomi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), domain kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Tabel berikut menyajikan kerangka operasional domain kognitif Bloom beserta kata kerja operasional (KKO) dan contoh indikator pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak:

Tabel 1.
Kerangka Operasional Domain Kognitif Bloom dalam Aqidah Akhlak

Tingkat Kognitif Bloom	Kata Kerja Operasional	Contoh Indikator dalam Aqidah Akhlak
C1 - Mengingat (Remember)	Menyebutkan, mendefinisikan, menghafal, mengenali, melafalkan	Menyebutkan rukun iman; menghafal dalil naqli tentang akhlak mulia
C2 - Memahami (Understand)	Menjelaskan, menafsirkan, merangkum, membandingkan, mengklasifikasikan	Menjelaskan perbedaan iman dan taqwa; menafsirkan makna ayat tentang akhlak
C3 - Menerapkan (Apply)	Menggunakan, melaksanakan, mendemonstrasikan, mempraktikkan	Mempraktikkan perilaku jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari

Tingkat Kognitif Bloom	Kata Kerja Operasional	Contoh Indikator dalam Aqidah Akhlak
C4 - Menganalisis (Analyze)	Membedakan, mengorganisasi, menguraikan, menelaah, memeriksa	Menganalisis dampak perilaku tercela terhadap kehidupan sosial
C5 - Mengevaluasi (Evaluate)	Menilai, mengkritisi, membuktikan, menyimpulkan, mempertahankan	Menilai kesesuaian perilaku teman dengan nilai-nilai akhlak Islami
C6 - Mencipta (Create)	Merancang, menyusun, menghasilkan, membangun, merumuskan	Menyusun program pembiasaan akhlak mulia di lingkungan madrasah

2. Domain Afektif (Ranah Sikap)

Domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi peserta didik. Dalam konteks Aqidah Akhlak, domain ini sangat krusial karena pembentukan karakter dan akhlak mulia merupakan tujuan utama mata pelajaran ini. Krathwohl et al. mengklasifikasikan domain afektif ke dalam lima tingkatan yang disusun berdasarkan tingkat internalisasi nilai (Anderson & Krathwohl, 2001).

Tabel 2.
Kerangka Operasional Domain Afektif Krathwohl dalam Aqidah Akhlak

Tingkat Afektif (Krathwohl)	Contoh dalam Aqidah Akhlak
A1 - Menerima (Receiving)	Bersedia mendengarkan ceramah nilai kejujuran
A2 - Merespons (Responding)	Ikut berpartisipasi dalam diskusi akhlak Islami
A3 - Menghargai (Valuing)	Menunjukkan sikap menghormati guru dan orang tua
A4 - Mengorganisasi (Organization)	Menyusun prioritas nilai Islam dalam kehidupan
A5 - Karakterisasi (Characterization)	Secara konsisten berperilaku sesuai nilai akhlak mulia

3. Domain Psikomotorik (Ranah Keterampilan)

Domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan koordinasi motorik. Dalam Aqidah Akhlak, domain ini mencakup kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata. Klasifikasi domain psikomotorik yang sering digunakan dalam pendidikan Islam mengacu pada taksonomi Dave (Anderson & Krathwohl, 2001).

Tabel 3.
Kerangka Operasional Domain Psikomotorik Dave dalam Aqidah Akhlak

Tingkat Psikomotorik (Dave)	Contoh dalam Aqidah Akhlak
P1 - Meniru (Imitation)	Menirukan gerakan/ucapan salam dengan benar
P2 - Manipulasi (Manipulation)	Melaksanakan tata cara ibadah sesuai tuntunan
P3 - Presisi (Precision)	Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar
P4 - Artikulasi (Articulation)	Mengintegrasikan akhlak dalam interaksi sosial

Tingkat Psikomotorik (Dave)	Contoh dalam Aqidah Akhlak
P5 – Naturalisasi (Naturalization)	Akhlak mulia menjadi kebiasaan otomatis sehari-hari

C. Evaluasi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pertimbangan. Menurut Siagian (2004), pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dalam bidang pendidikan, keputusan yang diambil dapat berkenaan dengan kurikulum, metode pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, dan berbagai aspek lainnya.

Daryanto dan Tasrial (2015) menekankan bahwa hasil evaluasi harus dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pendidikan di semua level, mulai dari guru di kelas hingga pengambil kebijakan di tingkat institusi. Guru yang profesional adalah guru yang mampu membaca dan menafsirkan data hasil evaluasi untuk kemudian menggunakannya sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Model pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) telah menjadi paradigma penting dalam manajemen pendidikan modern. Bernhardt (2004) mengemukakan bahwa penggunaan data secara efektif dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, dan merencanakan perbaikan yang sistematis.

D. Mutu Pendidikan Islam

Mutu pendidikan Islam merupakan konsep yang multidimensi, mencakup kualitas input, proses, dan output pendidikan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Menurut Mulyasa (2012), mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Tilaar (2006) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu bukan hanya soal peningkatan nilai akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Menurut Zuhairini et al. (2004), tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang bermoral, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Evaluasi yang baik pada mata pelajaran ini harus mampu mengukur tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Puntir

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Puntir dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Evaluasi yang dilaksanakan mencakup beberapa jenis, yaitu evaluasi harian (ulangan harian), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), serta penilaian portofolio yang mencerminkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan

psikomotorik. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menuntut pembentukan karakter secara menyeluruh. Guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi, di antaranya soal pilihan ganda dan uraian untuk aspek kognitif, lembar observasi untuk aspek afektif, serta penilaian praktik untuk aspek psikomotorik.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah adanya evaluasi berbasis proyek yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak. Melalui evaluasi berbasis proyek, peserta didik diminta untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan nyata dan mendokumentasikannya. Proyek ini tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemanfaatan Hasil Evaluasi dalam Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil evaluasi digunakan oleh guru dan kepala madrasah sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan pendidikan. Terdapat tiga level pengambilan keputusan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu keputusan di tingkat kelas oleh guru, keputusan di tingkat madrasah oleh kepala madrasah, dan keputusan bersama yang melibatkan guru, kepala madrasah, dan orang tua peserta didik.

Pada tingkat kelas, guru memanfaatkan hasil evaluasi formatif untuk menentukan apakah pembelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan ke materi berikutnya. Ketika hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru melaksanakan remedial teaching dengan pendekatan dan metode yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Kepala madrasah memanfaatkan rekap hasil evaluasi akhir semester sebagai dasar pengambilan keputusan di tingkat institusi. Berdasarkan analisis tren hasil evaluasi selama tiga semester terakhir, kepala madrasah memutuskan untuk mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru Aqidah Akhlak, terutama dalam hal pengembangan instrumen evaluasi yang lebih autentik dan komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Scriven (1967) yang menekankan fungsi evaluasi bukan hanya sebagai kegiatan penilaian, melainkan sebagai proses yang harus berujung pada perbaikan. Data hasil evaluasi yang dianalisis secara mendalam akan menghasilkan informasi berharga yang dapat dijadikan landasan bagi keputusan-keputusan strategis dalam pendidikan.

C. Kontribusi Evaluasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Analisis data penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pemanfaatan hasil evaluasi secara optimal dengan peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Miftahul Ulum Puntir. Hal ini terbukti dari data hasil evaluasi akhir semester yang menunjukkan tren peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak selama dua semester terakhir.

Selain peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan adanya perbaikan signifikan pada aspek afektif peserta didik. Observasi terhadap perilaku peserta didik dan wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII menampilkan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia setelah program evaluasi berbasis karakter diterapkan secara konsisten.

Peningkatan mutu juga terlihat pada dimensi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII menjadi lebih interaktif, inovatif,

dan berpusat pada peserta didik setelah guru secara rutin menganalisis data evaluasi dan menggunakannya untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung efektivitas evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Faktor pendukung utama adalah komitmen dan profesionalisme guru Aqidah Akhlak yang memiliki pemahaman mendalam tentang fungsi evaluasi dalam pembelajaran. Dukungan kepala madrasah yang konsisten dalam menyediakan fasilitas dan mendorong budaya evaluasi berbasis data juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melakukan analisis data evaluasi secara mendalam di tengah beban administratif yang tinggi. Kedua, belum tersedianya sistem informasi manajemen pendidikan yang memadai untuk membantu pengolahan dan analisis data evaluasi secara efisien. Ketiga, masih adanya persepsi sebagian guru bahwa evaluasi hanya berfungsi sebagai alat untuk memberi nilai, bukan sebagai instrumen perbaikan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Puntir telah dilaksanakan secara sistematis mencakup evaluasi formatif dan sumatif dengan instrumen yang beragam, meliputi evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, hasil evaluasi telah dimanfaatkan oleh guru dan kepala madrasah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aspek, mulai dari perbaikan metode pembelajaran, pelaksanaan remedial dan pengayaan, hingga perumusan kebijakan pengembangan profesionalisme guru. Ketiga, pemanfaatan hasil evaluasi secara optimal terbukti berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar: (1) Pihak madrasah mengembangkan sistem manajemen data evaluasi yang lebih modern dan efisien untuk memudahkan analisis dan pemanfaatan data; (2) Guru-guru mata pelajaran lain mengadopsi praktik baik yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam memanfaatkan data evaluasi untuk perbaikan pembelajaran; (3) Kepala madrasah secara rutin mengadakan forum refleksi berbasis data yang melibatkan seluruh guru untuk mendorong budaya evaluasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bernhardt, V. L. (2004). *Data Analysis for Continuous School Improvement* (2nd ed.). Eye on Education.
- Bloom, B. S., Hastings, J. T., & Madaus, G. F. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. McGraw-Hill.
- Daryanto, & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Gava Media.
- Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Scriven, M. (1967). *The Methodology of Evaluation*. Dalam R. Tyler, R. Gagne, & M. Scriven (Eds.), *Perspectives of Curriculum Evaluation* (hlm. 39-83). Rand McNally.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dalam T. Kellaghan & D. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Rineka Cipta.
- Zuhairini, Ghofir, A., & Yusuf, S. A. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Ramadhani.